



Telaah Ayat Al-Quran Tentang Penciptaan Manusia

Ani Marlia

UIN Raden Fatah Palembang

Aliyyah Berliana

UIN Raden Fatah Palembang

Juairiah

UIN Raden Fatah Palembang

Muhammad Rafli Wijaya

UIN Raden Fatah Palembang

Sadri Zulkiffli

UIN Raden Fatah Palembang

Rahma Titi Nurrahayu

UIN Raden Fatah Palembang

Raihan Hidayatullah

UIN Raden Fatah Palembang

Reva Alvionita

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: animarlia_uin@radenfatah.ac.id

Abstract. *This ponder analyses the contextuality between the Quran and science regarding the method of human creation. This considers employment a subjective strategy through writing ponder, employing a regenerative wellbeing hypothesis approach and maudhu'i elucidation. The results and discourse of this think about demonstrate that the method of human creation after Adam was through generation; among the stages are nutfah, 'alaqah, mudghah, bone formation, and muscle arrangement, at that point idealised by blowing the soul, until it gets to be the finest frame. In the interim, in science, agreeing to Sadler, the stages are gametogenesis, the method of ovulation to implantation, at that point, the bilaminar pearl plate, the embryonic period, and the delivery time. According to Dudek, they are pre-fertilization, week-by-week period, embryonic period, and organogenesis. This conclusion concludes that the method of human creation within the Qur'an is in understanding with the discoveries of advanced researchers nowadays. This ponder prescribes that the verses of science be uncovered by employing a book of commentaries in a logical fashion.*

Keywords: *Al-Quran, Human creation, Modern knowledge*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konteks antara Al-Quran dan ilmu pengetahuan. Tentang proses kreatif manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur menggunakan pendekatan teori kesehatan reproduksi dan interpretasi Morduiat. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa proses penciptaan manusia oleh Nabi Adam bersifat prokreasi. Tahapannya antara lain Nutfa, Alaga, dan Mudoga, membentuk tulang, membentuk otot, serta menanamkan dan menyempurnakan jiwa hingga kesempurnaan wujud tertinggi. Menurut Sadler, ilmu pengetahuan saat ini memiliki tahapan: gametogenesis, proses dari ovulasi hingga implantasi, kemudian cakram permata bilayer, tahap embrio, dan menstruasi bekerja. Menurut Dudek, hal tersebut adalah prafertilisasi, siklus mingguan, tahap embrio, dan pembentukan organ. Kajian ini menyimpulkan bahwa proses penciptaan manusia dalam Al-Quran sejalan dengan penemuan-penemuan ilmuwan modern saat ini. Studi ini merekomendasikan: Sebagaimana puisi ilmiah terungkap dengan bantuan buku-buku tafsir ilmiah.

Kata kunci: Al-Quran, Ilmu pengetahuan modern, Penciptaan manusia

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 08, 2024

* Ani Marlia, animarlia_uin@radenfatah.ac.id

LATAR BELAKANG

Manusia dan makhluk lain di alam semesta ini diciptakan Allah SWT dengan suatu tujuan dan bukan tanpa tujuan. Manusia tidak diciptakan begitu saja tanpa esensi atau substansi. Untuk memahami hakikat penciptaan manusia, terlebih dahulu kita harus mengetahui asal muasal penciptaan manusia. Sebagaimana kita ketahui, Allah swt. menciptakan Adam as sebagai manusia pertama dan memberinya tujuan di muka bumi.

Menurut ulama Abdulrahman an Nahrawi, penciptaan manusia mempunyai dua hakikat jika dilihat dari sumbernya. Yang pertama adalah asal usul atau sumber jauh, yang mencakup proses penciptaan manusia dari bumi dan menyempurnakannya dari bumi itu melalui hembusan Ruh. Asal usul yang kedua adalah diciptakannya manusia dari sumber terdekat yaitu dari bakteri yaitu sel telur dan sel sperma.

Banyak ilmuwan yang mendukung teori evolusi, yang menyatakan bahwa makhluk hidup (manusia) muncul dari makhluk yang memiliki bentuk dan kemampuan sederhana, dan berevolusi menjadi ras manusia saat ini. Hal ini diperkuat dengan penemuan ilmiah berupa fosil seperti spesies *Pithecanthropus* dan *Meganthropus*. Di sisi lain, banyak ahli agama yang menyangkal adanya proses evolusi manusia tersebut. Hal ini didasarkan pada berita bahwa Adam adalah manusia pertama dan informasi yang terdapat dalam kitab suci masing-masing agama. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang asal usul manusia yang sebenarnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *Library Research*. Data yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer sebanyak buah adalah Al-Quran, sedangkan sumber data sekundernya adalah kitab tafsir, kitab, dan artikel majalah baik dari sudut pandang keislaman maupun ilmu pengetahuan. Teknik analisis data dilakukan melalui interpretasi reproduktif oleh juru bahasa yang menjelaskan penciptaan manusia, pengetahuan ilmiah tentang embriologi, dan puisi tentang proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdullah ibn Umar mengatakan bahwa seribu tahun sebelum penciptaan Adam, para malaikat mengetahui bahwa jin telah melakukan pertumpahan darah, dan kemudian Allah mengirimkan pasukan malaikat untuk mengusir jin dari daerah pantai. Dalam surat Al-Hijr Al-Quran disebutkan pada ayat 26 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

Terjemahan: “*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.*” (Q.S. Al-Hijr/15:26)

Tafsir Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Ibnu Abbas, Mujahid, Qatada yang dimaksud dengan “*Shalshal*” dalam ayat ini adalah tanah kering. Beberapa ulama mengatakan itu lumpur. Kemudian dijelaskan juga penciptaan manusia pada firman Allah dalam al-Qur’an surat al-Mu’minun sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَكَسَوْنَا الْعِظَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Terjemahan: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.*” (Q.S. al-Mu’minun/23:12-14)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan yaitu, diciptakan dari sari pati tanah kemudian, dijadiannya air mani dalam rahim lalu, air mani itu dijadikan darah, darah menjadi sekelompok daging, daging menjadi tulang belulang kemudian, dibungkus dengan daging. Menurut Ahmad tafsir ada tiga kata yang digunakan dalam Al-Quran untuk menunjukkan makna manusia yaitu, *al-Ins*, *al-Basyr*, dan *bani Adam*. Adapun proses penciptaan manusia berdasarkan sains modern sebagai berikut:

Testis Sebagai Organ Reproduksi Sperma

Testis (buah zakar) dikenal sebagai ‘pab kedua pangkal paha. Testis mulai rik’ yang memproduksi sperma. Testis berjumlah sepasang, terletak di dalam penis diantara kedua pangkal paha. Testis mulai berfungsi secara optimal semenjak seorang laki-laki mengambil akil baligh (berusia antara 9 tahun sampai 12 tahun). Kecepatan usia akil baligh dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keturunan (genetik), faktor makanan, dan faktor lingkungan.

Ovarium Sebagai Organ Reproduksi Sel Telur

Ovarium (indung telur) merupakan organ reproduksi wanita yang menghasilkan sel telur dan sebagai kelenjar yang menghasilkan hormon (endokrin). Bentuknya oval, terletak di dalam rongga peritoneum, berjumlah sepasang kanan dan kiri. Ovarium dilapisi mesovarium, sebagai jaringan ikat dan jalan pembuluh darah dan saraf. Ovarium terdiri dari 2 lapis, yaitu luar (korteks) dan lapisan dalam (medulla). Ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pematangan sel telur (ovum), pengeluaran ovum (ovulasi), pembentukan dan sekresi hormon-hormon steroid (estrogen dan progesteron). Keduanya berperan penting dalam kehamilan.

Perjalanan Sel Telur dan Spermatozoa Menuju Proses Pembuahan

Perjalanan sel telur menjelang ovulasi. Terjadi persiapan proses pelepasan sel telur yang matang. Sel-sel telur ini dilindungi oleh sekumpulan sel-sel yang disebut cumulus oophorus yang berperan dalam memelihara dan memberi makan sel telur. Sel telur yang berada di dalam folikel akan menuju ke dinding ovarium (indung telur). Sesaat sebelum ovulasi terjadi, diameter folikel menjadi semakin besar; akibatnya permukaan ovarium tampak adanya benjolan-benjolan. Pada keadaan ini terjadi peningkatan cairan folikuler dan tekanan yang menyebabkan permukaan indung telur meregang dan menipis; akhirnya indung telur yang berisi folikel matang pecah.

Perjalanan Cikal Bakal Manusia (*zigot*) ke Rahim Ibu

Setelah terjadi pertemuan antara sel spermatozoa dengan sel telur di dalam tuba falopii, selanjutnya akan terjadi peleburan antara kedua inti sel tersebut. Peristiwa ini dalam istilah biologi disebut fertilisasi. Hasil dari fertilisasi ini berupa makhluk hidup bersel tunggal yang disebut zigot. Pada awal perkembangannya, janin di dalam Rahim ibu berbentuk zigot. Melalui berbagai proses yang panjang zigot ini kemudian menempel pada Rahim ibu agar dapat menghisap sari-sari makanan dari darah ibu. Zigot ini akan membelah diri membentuk 2 sel, 4 sel, dan seterusnya kemudian akan menjalankan serangkaian pembelahan mitosis, yang mengakibatkan bertambahnya jumlah sel dengan cepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang penciptaan manusia, di antaranya terdapat dalam Qur'an surat al-Hijr ayat 26 dan surat al-Mu'minun ayat 12-14. Adapun proses penciptaan manusia berdasarkan sains modern yaitu, testis sebagai organ

produksi sperma, ovarium sebagai organ produksi sel telur, perjalanan sel telur dan spermatozoa menuju proses pembuahan, dan perjalanan cikal bakal manusia (*zigot*) ke rahim ibu.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Tafsir. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008.
- Al-Bugha, Dr. Musthafa Dieb, dan Syeikh Muhyiddin Mistu. Al-Wafi: Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi. Diedit oleh Lc Hasan Hartanto. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Asep Furqonudin. Modul Filsafat Ilmu dan Pengetahuan. Serang: FUDPress, 2013.
- Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Kiptiyah. Embriologi dalam Islam. Malang: UIN Malang Press, 2007. Muhammad Quraish Shihab. Lentera Al-Qur'an : Kisah Dan Hikmah Kehidupan. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasyidin, Al. Falsafah Pendidikan Islami. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Undang Ahmad Kamaluddin. Filsafat Manusia. Bandung: Pustaka Setia, 2012.